

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 30-33
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10067322)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10067322>

Kondisi Sanitasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan

Aldy Dwi Aryanto^{1*}, Ali Muhammad²

^{1,2}Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

Email: aldydw070717@gmail.com¹

Abstract

Sanitation is something that is often related to humans and their environment. Parts of sanitation include the cleanliness of a place, clean water treatment, rubbish disposal systems and waste disposal systems. Sanitation is needed in all places, including correctional institutions. The health of prisoners can be disturbed if sanitation in the correctional institution does not work well. Many inmates contract skin diseases such as scabies, ARI, and diarrhea as a result of poor sanitation systems in correctional institutions. Therefore, this research was conducted to determine the sanitary conditions in correctional institutions to improve the quality of prisoners' health. The research method used is descriptive qualitative and data collection using the observation method. The conclusion from the results of this research is that the sanitation system in correctional institutions is running well. However, there is a need to repair and upgrade facilities to improve sanitation in correctional institutions. The correctional institution must also be able to routinely control and clean the environment around the correctional institution so that it does not cause diseases that could harm the prisoners inside.

Keywords: Sanitation; prisoner; health

Abstrak

Sanitasi merupakan hal yang sering berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Bagian dari sanitasi diantaranya adalah kebersihan suatu tempat, pengolahan air bersih, sistem pembuangan sampah dan sistem pembuangan limbah. Sanitasi diperlukan diseluruh tempat tanpa terkecuali sebuah Lembaga Pemasyarakatan. Kesehatan para narapidana dapat terganggu apabila sanitasi di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan tidak berjalan dengan baik. Banyak narapidana yang terjangkit penyakit kulit seperti skabies, ISPA, dan diare akibat dari sistem sanitasi yang buruk di suatu Lembaga Pemasyarakatan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sanitasi di Lembaga Pemasyarakatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan narapidana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dengan metode observasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa sistem sanitasi di lembaga pemasyarakatan sudah berjalan dengan baik. Namun perlu adanya perbaikan dan peningkatan fasilitas untuk meningkatkan sanitasi di Lembaga Pemasyarakatan. Pihak Lembaga Pemasyarakatan juga harus dapat secara rutin mengontrol dan membersihkan lingkungan di sekitar Lembaga Pemasyarakatan agar tidak menimbulkan penyakit – penyakit yang dapat membahayakan narapidana yang ada di dalamnya.

Kata kunci: Sanitasi; narapidana; kesehatan

Article Info

Received date: 20 Oktober 2023

Revised date: 25 Oktober 2023

Accepted date: 01 November 2023

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan pada pasal 5 yang mengatakan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama memperoleh akses atau sumber daya dibidang kesehatan dan setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Pernyataan mempunyai makna

bahwa setiap orang mempunyai hak untuk kesehatan tidak terkecuali para narapidana yang sedang menjalankan masa pidananya di Lembaga Pemasyarakatan di seluruh Indonesia.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu dari bagian dari hunian dimana didalamnya terdapat sarana, fasilitas umum, serta fasilitas penunjang yang perlu diperhatikan dari aspek kesehatan lingkungan, kesehatan lingkungan merupakan pencegahan penyakit dari faktor resiko lingkungan baik secara fisik, kimia, biologi, Lembaga Pemasyarakatan melakukan pembinaan pada narapidana dan anak didik pemasyarakatan bimbingan sosial, kerohanian, yang harus memiliki akses kesehatan yang layak.

Kesehatan narapidana sendiri memiliki banyak aspek yang mempengaruhi, salah satunya adalah kualitas sanitasi di Lembaga Pemasyarakatan itu sendiri. Sanitasi merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan sarana dan prasarana, terutama di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan adalah institusi yang berkaitan dengan penjagaan dan pembinaan narapidana. Sanitasi adalah upaya untuk mengubah perilaku budaya hidup bersih dan sehat dengan cara membuang kotoran, mencuci tangan dengan sabun, menyediakan air minum dan makanan yang bersih, mengamankan sampah rumah tangga, dan menangani limbah cair rumah tangga.

Dalam konteks ini, sanitasi memiliki peran yang sangat krusial untuk memastikan kesehatan dan keamanan penghuni lembaga pemasyarakatan. Sanitasi yang ada di Lembaga Pemasyarakatan meliputi banyak hal yang selalu berkaitan langsung dengan narapidana dalam menjalankan kehidupan sehari – harinya. Sistem sanitasi di Lembaga Pemasyarakatan meliputi banyak aspek. Aspek – aspek tersebut diantaranya adalah kondisi kamar hunian, pemenuhan air bersih, kondisi kebersihan di sekitar Lembaga Pemasyarakatan, sistem pembuangan sampah, sistem pengendalian limbah, dan lain sebagainya.

Usaha untuk menerapkan sanitasi yang baik di Lembaga Pemasyarakatan juga memerlukan peran dari narapidana itu sendiri. Pola hidup yang sehat dari narapidana dapat meningkatkan kualitas sanitasi di lingkungan sekitar. Namun terkadang, terdapat juga narapidana yang kurang memperhatikan dalam menerapkan pola hidup yang sehat seperti Sanitasi yang baik di lembaga pemasyarakatan menjadi faktor penentu dalam menjaga kesehatan umum dan mencegah penyebaran penyakit di antara narapidana. Pembangunan fasilitas sanitasi yang memadai dan perawatan yang teratur sangat diperlukan agar kondisi lingkungan di lembaga pemasyarakatan tetap bersih, higienis, dan aman.

Kualitas sanitasi di Lembaga Pemasyarakatan harus memperhatikan beberapa aspek. Pihak Lembaga Pemasyarakatan harus secara rutin mengecek dan mengevaluasi terkait permasalahan sanitasi yang ada di Lembaga Pemasyarakatan. Pengecekan tersebut dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak ketiga ataupun dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sanitasi di Lembaga Pemasyarakatan yang ada di Indonesia dalam meningkatkan kesehatan narapidana.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Penelitiannya dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian direduksi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan kompleks tentang objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem sanitasi berperan sangat penting dalam menjaga kesehatan narapidana yang sedang menjalankan masa pidananya di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Sistem sanitasi yang baik selalu menjadi faktor pendukung di sektor kesehatan bagi setiap narapidana. Namun fakta yang ada di lapangan membuktikan bahwa sistem sanitasi yang ada di Lembaga Pemasyarakatan tidak sepenuhnya berjalan dengan semestinya. Banyak Lembaga Pemasyarakatan yang belum memperhatikan dengan baik kualitas sanitasi.

Kondisi kamar hunian sendiri sebagaimana dijelaskan dalam Standar Minimum Rules dijelaskan bahwa kamar yang akan dihuni oleh narapidana harus memperhatikan berbagai aspek seperti ukuran luas ruangan, pencahayaan, adanya ventilasi udara, penerangan yang cukup. Namun pada kenyataannya, luas ruangan yang sudah dibuat sedemikian rupa tidak sebanding dengan jumlah penghuni kamar tersebut. Hal ini disebabkan adanya overcrowding di berbagai Lembaga Pemasyarakatan seluruh Indonesia. Kamar dari para narapidana tersebut juga sering ditemukan banyaknya ventilasi yang berdebu.

Kondisi kamar hunian juga cenderung sempit akibat overcrowding sehingga berpengaruh pada sistem perputaran udara yang tidak berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan kamar cenderung pengap dan sedikit bau. Para narapidana juga sering menjemur pakaian yang dimilikinya dengan sembarang tempat di dalam kamar tersebut sehingga dapat menimbulkan bibit – bibit penyakit yang dapat membahayakan diri narapidana itu sendiri.

Untuk masalah pemenuhan air bersih, pihak Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia sudah cukup baik. Pihak Lembaga Pemasyarakatan sudah menyediakan air bersih yang dapat digunakan narapidana untuk mandi, mencuci, dan lain sebagainya dengan baik. Penyediaan air bersih di Lembaga Pemasyarakatan sangat diperlukan untuk keperluan di dapur Lembaga Pemasyarakatan, kamar mandi, wastafel, dan tempat wudhu. Bentuk dari air yang bersih dan aman digunakan adalah air yang tidak berwarna dan tidak berbau. Ketersediaan air bersih menjadi sangat penting karena tak jarang terdapat narapidana yang terkena penyakit kulit akibat dari penggunaan air yang tidak bersih. Penggunaan air yang tidak bersih oleh narapidana dapat menyebabkan narapidana tersebut terkena penyakit seperti diare serta penyakit kulit skabies. Dalam pemenuhan air bersih itu sendiri, terkadang pihak Lembaga Pemasyarakatan berkoordinasi dengan pihak ketiga lainnya untuk melakukan kerja sama dalam pemenuhan air bersih tersebut. Salah satu contohnya adalah yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Singkawang yang bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan pemasangan instalasi air bersih layak minum dengan memakai teknologi reverse osmosis.

Untuk pembuangan sampah, pihak Lembaga Pemasyarakatan menggunakan sumber daya yang ada yaitu narapidana untuk melaksanakan piket kebersihan yang bertugas mengumpulkan sampah – sampah yang ada pada tempat sampah yang tersedia di berbagai tempat di dalam Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Setelah itu narapidana tersebut dengan pengawasan ketat dari petugas, membuang kantong – kantong sampah ke tempat pembuangan akhir yang biasanya terdapat di sisi luar Lembaga Pemasyarakatan itu. Setelah itu pihak Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia dalam usaha menciptakan kualitas sanitasi yang baik, selalu berkoordinasi dengan Dinas Kebersihan setempat terkait permasalahan pembuangan sampah. Setiap harinya mobil truk pengangkut sampah dari Dinas Kebersihan selalu menghampiri Lembaga Pemasyarakatan – Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia untuk mengambil sampah – sampah yang ada. Dengan demikian untuk permasalahan pembuangan sampah di Lembaga Pemasyarakatan sudah cukup baik dalam pelaksanaannya.

Kebersihan dapur tempat memasak makanan yang akan dikonsumsi oleh para narapidana juga harus terjaga kebersihannya. Pada saat ini, setiap Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia sudah menerapkan aturan – aturan yang harus dilaksanakan untuk menjaga

kebersihan tersebut. Hal ini dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan dengan cara selalu mencuci tangan petugas atau narapidana yang bertugas untuk memasak, alat dan bahan yang digunakan juga dijaga kebersihan dan ke higienisannya.

Kondisi kebersihan di sekitar lingkungan Lembaga Pemasyarakatan juga menjadi faktor terciptanya sanitasi yang baik. Pada saat ini kebersihan di Lembaga pemasyarakatan terjaga dengan baik. Mulai dari kondisi kebersihan selokan, kebersihan lorong serta kebersihan fasilitas lainnya. Dalam menjaga kebersihan kondisi Lembaga Pemasyarakatan tersebut harus mengutamakan peran sinergi antara narapidana dan petugas yang ada di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Dari narapidana sudah terdapat piket – piket kebersihan. Piket kebersihan tersebut bertanggung jawab atas kebersihan kamar dan terdapat juga piket kebersihan blok yang bertanggung jawab atas kebersihan blok – blok yang ada di sebuah Lembaga Pemasyarakatan.

Usaha Lembaga Pemasyarakatan lainnya yang sering dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar adalah dengan melaksanakan kerja bakti. Kerja bakti ini dilakukan oleh pegawai Lembaga Pemasyarakatan dan narapidana lainnya. Dengan pengawasan ketat dari petugas, narapidana disebar di berbagai titik untuk ditugaskan membersihkan titik-titik tertentu seperti selokan, taman, dan tempat lainnya. Hal ini merupakan salah satu langkah yang efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Lembaga Pemasyarakatan.

KESIMPULAN

Sistem sanitasi yang ada di Lembaga Pemasyarakatan di Seluruh Indonesia saat ini sudah cenderung berjalan dengan semestinya. Namun terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan dan diperbaiki seperti kondisi kamar hunian narapidana yang seharusnya tidak terdapat banyak gantungan baju, tidak sesak, penggunaan air bersih dan lain sebagainya. Perbaikan pada sistem sanitasi di Lembaga Pemasyarakatan harus segera dilaksanakan karena hal ini dapat mempengaruhi secara langsung terkait dengan kondisi kesehatan narapidana itu sendiri. Masih terdapat banyak narapidana yang mengalami penyakit seperti skabies dan diare akibat dari penggunaan air yang tidak bersih. Dalam hal ini Lembaga Pemasyarakatan dapat bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pemenuhan air bersih tersebut. Terjaganya sistem sanitasi yang bersih di suatu Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu langkah dalam pemenuhan hak narapidana itu sendiri. Maka dari itu pihak Lembaga Pemasyarakatan dan narapidana harus selalu menjaga sanitasi yang ada pada suatu Lembaga Pemasyarakatan.

Referensi

- Murmala, A. B., & Widara, M. (2022). Kajian Hukum Program Asimilasi Dan Integrasi Terhadap Narapidana Di Masa Covid-19 (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).
- Nanda, M., Anasti, A., Andini, C., Ramadhani, D. F., Ayuanda, T. H., & Tanjung, H. Y. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 289-298.
- Rahayu, D. S. A., & Subagiyo, A. (2018). Studi Sanitasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Dikabupaten Cilacap tahun 2017. *Buletin Keslingmas*, 37(2), 204-211.
- Fachrezi, F. B., & Wibowo, P. (2020). Upaya Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Kepada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 3(2), 363-376.
- Pettanase, I. (2020). Pembinaan Narapidana dalam Sistem Pemasyarakatan. *Jurnal Hukum Tri Pantang*, 6(1), 5-14.